

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS II SD

Kurnia Widyastanti, Sunarti
Universitas PGRI Yogyakarta
kurniawidyastanti1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II SD Negeri Pendem tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas II sebanyak 11 siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus rata-rata dan presentase ketuntasan siswa. Hasil penelitian dengan menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran tematik kelas II SD Negeri Pendem dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa, dari data nilai pada prasiklus siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 4 siswa atau 36,36%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah criteria ketuntasan minimal sebanyak 7 siswa atau 63,63%. Pada siklus I nilai tes evaluasi siswa yang telah mencapai criteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 9 siswa atau 81,81%, Sedangkan pada siklus II seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dimana, siswa yang telah mencapai ketuntasan nilai sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 97,34.

Kata Kunci :Media Gambar Berseri, Kemampuan Berbicara, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This research purpose is to improve indonesian speaking skill by using serial images media at 2nd grade student of State Elementary School of Pendem in academic year of 2018/2019. This is classroom action research with the research subject is the 2nd grade student that the amount is 11 students. The research procedures consists of plan, action, observation, and reflection. Data collecting techniques used were showing performance test, observation, interview and documentation. The data analysis technique used in this research were the average formula and percentage of students completeness. The research result shows that by using serial images media on thematic learning at 2nd grade student of State Elementary School of Pendem can be concluded that there is improvement of indonesian speaking skill of students. It can be seen from the increasing of student completeness percentage of study, from the score of pre-cycle, student that has been reached minimal complete criteria is four students or 36,36%, where as the student who gets score under the minimal complete criteria is 7 students or 63,63%. At the cycle 1, the score of student evaluation test shows that the student has reached minimal complete criteria that is 9 students or 81,81%. While in the cycle 2, the entire students has reached minimal complete criteria where the students get that are eleven students with the average score is 97,34.

Keywords : Serial Images Media, Speaking Skill, Indonesian.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sebagai hal pokok bagi kehidupan masyarakat di era global diharapkan dapat memfasilitasi setiap proses perkembangan keterampilan intelektual, sosial, dan moral bagi setiap individu. Namun pada kenyataannya, pendidikan sekarang ini belum benar-benar dapat memfasilitasi siswa dengan baik untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang diharapkan tersebut.

Untuk mencapai pembelajaran yang baik di dalam kelas, seorang guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang disukai oleh para siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran tersebut tentunya adalah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran.

Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Seorang individu dapat dikenal dan menjadi populer di lingkungan pekerjaan atau di lingkungan lain apabila dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahami individu tersebut. Keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilihat dari kemampuan individu memahami orang lain dan membuat orang lain memahami individu tersebut. Dengan kata lain, keberhasilan itu bergantung pada adanya saling memahami diantara sesama manusia.

Ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, misalnya ada hubungan antara menulis dengan membaca, hubungan antara menulis dengan berbicara (Tarigan, 2008: 4-19). Budiyanto (2009: 8) menambahkan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan pendekatan hasil. Untuk dapat mengembangkan ke empat keterampilan berbahasa Indonesia tentu tidaklah mudah. Penggunaan bahan ajar juga sangat berpengaruh. Penggunaan bahan ajar yang hanya terpaku pada buku paket tanpa adanya media tentu mengakibatkan peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran. Meskipun hal tersebut sering terjadi masih banyak pendidik yang kurang memanfaatkan media yang mendukung pembelajaran sehingga dapat tercapai seluruh tujuan pembelajaran. Tentu hal itu akan menjadi kendala tersendiri dalam upaya perbaikan kualitas generasi anak bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas II SD Negeri Pendem tahun pelajaran 2018/2019, banyak siswa yang masih pasif ketika ada kegiatan pembelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa dan mengharuskan siswa berbicara Bahasa Indonesia. Kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa masih sangat kurang, dapat dilihat dari kepercayaan diri siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, kata dan kalimat Bahasa Indonesia yang disampaikan belum tepat. Kelancaran siswa berbicara dengan Bahasa Indonesia juga masih kurang. Media yang kurang mendukung pembelajaran serta pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat monoton dan kurang menarik. Siswa sangat sulit untuk diajak diam dan memperhatikan guru karena dunia mereka masih dominan dengan dunia bermain. Dari 11 jumlah siswa dikelas, 64% atau 7 siswa belum mencapai batas kriteria ketuntasan (KKM), sedangkan untuk KKM yang harus dicapai siswa adalah 70.

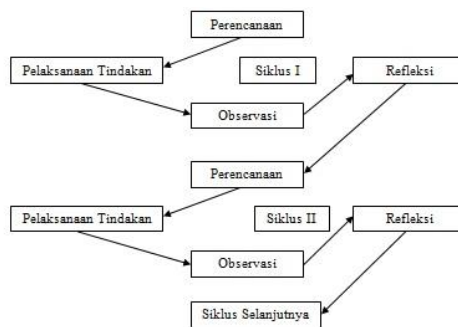
Penyebab hasil pembelajaran siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan diantaranya adalah tidak adanya media yang mendukung pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan semangat dalam belajar. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat monoton dan kurang menarik bagi siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikirannya dalam menyusun kalimat yang baik. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam suatu pembelajaran, gambar dapat dijadikan rangsang yang baik. Menurut Burt dkk (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2017: 444)

menyusun gambar-gambar menarik yang dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan berbicara peserta didik yang potensial untuk tes yang berkadar pragmatik.

Dari hal di atas, dengan mengaplikasikan dalam pembelajaran, media berbasis gambar berseri untuk pembelajaran menyimak, membaca, menulis, dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD ini diharapkan dapat dijadikan alat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Melihat dari hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia melalui media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei di kelas II SD N Pendem, Pengasih, Kulon Progo. Target perubahan tindakan dalam penelitian ini adalah media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SD N Pendem, Pengasih, Kulon Progo. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Desain penelitian tindakan kelas ini dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini dianggap berhasil jika 85% siswa kelas II SD N Pendem Kulon Progo sudah bisa mencapai KKM dalam pembelajaran tematik. KKM pembelajaran tematik tema Kegiatanku disebutkan 70. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa dianalisis dengan mencari nilai rata-rata atau *mean*. Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati, (2014:176) yaitu :

$$X = \frac{\Sigma}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata/mean

Σ = Jumlah nilai semua siswa

N = Jumlah Siswa

Selain itu indikator keberhasilan penelitian ini akan ditentukan oleh ketuntasan nilai siswa yang sudah mencapai KKM dengan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rumus Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Maka penelitian ini dikatakan berhasil apabila memiliki jumlah presentase kelulusan sebanyak 85% dari jumlah siswa dengan nilai ≥ 70 (KKM) dalam penilaian kemampuan berbicara Bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II SD Negeri Pendem dengan menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran tematik tema Kegiatanku, maka dapat dinyatakan telah berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklusnya. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan guru dan siswa disetiap pertemuannya.

Pada pertemuan pertama siklus I guru memulai pelajaran dengan salam. Guru mempresensi kehadiran siswa. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif. Siswa juga dibimbing oleh guru saat mengerjakan soal. Guru bersama siswa juga menyimpulkan pelajaran dengan baik. Guru menutup pelajaran dengan salam. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada pertemuan ke dua siklus I guru mempresensi kehadiran siswa. Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif. Siswa juga dibimbing oleh guru saat mengerjakan soal. Guru bersama siswa juga menyimpulkan pelajaran dengan baik. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berperan aktif. Guru menutup pelajaran dengan salam. Pada pertemuan pertama di siklus II ini guru masih melakukan langkah-langkah yang sama. Guru memulai pelajaran dengan salam. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Guru belum mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pembelajaran sebelumnya ataupun dengan penerapan dilingkungan sekitar. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif dengan tujuan agar lebih mudah dipahami oleh siswa-siswi. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan petunjuk yang jelas dan mudah dipahami. Guru bersama siswa juga menyimpulkan pelajaran dengan baik. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua guru mempresensi kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Guru sudah mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya dan perannya dalam lingkungan sekitar. Guru juga menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif. Guru memberikan tes evaluasi. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Guru bersama siswa juga menyimpulkan pelajaran dengan baik. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil mendapatkan nilai terbaik pada hasil tes dipertemuan sebelumnya. Guru memberikan penguatan materi pada siswa. Guru menutup pelajaran dengan salam. Hasil Observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi guru

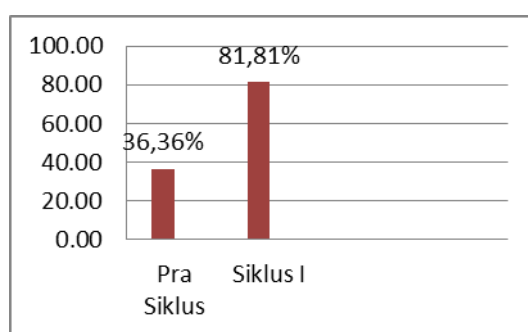
Siklus ke	Pertemuan ke	Hasil	Kategori
1	Pertemuan ke 1	76,92%	Cukup
	Pertemuan Ke 2	84,61%	Baik
2	Pertemuan ke 1	92,30%	Amat Baik
	Pertemuan ke 2	100%	Amat Baik

Berdasarkan hasil observasi siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Siswa juga mengerjakan tugas dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Siswa juga berdiskusi dengan cukup baik. Pada pertemuan ke dua siswa cukup antusias untuk mengikuti pelajaran. Siswa juga cukup baik dalam mengerjakan soal dan keaktifan siswa meningkat. Siswa berani maju kedepan untuk unjuk kerja. Berikut ini adalah tabel hasil observasi kegiatan siswa:

Tabel 2. Hasil observasi kegiatan

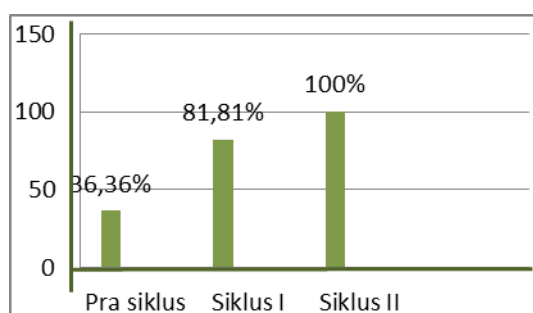
Siklus ke	Pertemuan ke	Hasil	Kategori
1	Pertemuan ke 1	64,54%	Cukup
	Pertemuan Ke 2	80%	Baik
2	Pertemuan ke 1	88,18%	Baik
	Pertemuan ke 2	90%	Amat Baik

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan perkembangan kenaikan nilai, hal ini dapat dilihat dari data hasil tes evaluasi yang menunjukkan naiknya presentase nilai ketuntasan siswa, siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 81,81%. Perbedaan antara siswa yang tidak mampu berbicara Bahasa Indonesia masih tetap jauh, nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 58,33. Hasil presentase ketuntasan siswa siklus I terhadap nilai pra siklus tersebut ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Presentase Ketuntasan Siklus I

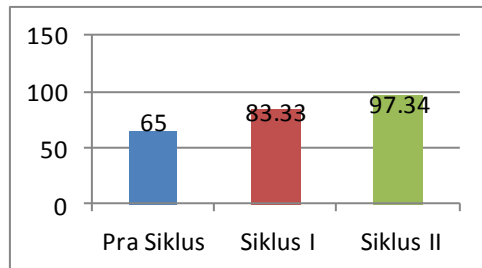
Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan presentase kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dari siklus I yaitu 81,81%, sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Hal tersebut terlihat dari seluruh siswa yang telah mencapai ketuntasan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan di siklus II ini dapat dikatakan berhasil. Berikut adalah gambar grafik presentase ketuntasan nilai siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II;



Gambar 3. Grafik Peningkatan Presentase Ketuntasan Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berbeda dengan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II ini sudah tidak ada lagi perbedaan yang signifikan antara siswa yang tidak dapat berbicara Bahasa Indonesia dan siswa yang dapat berbicara Bahasa Indonesia. Terlihat dari nilai terendah rentan 91-95 ada 4 siswa dan yang tertinggi rentan 100 ada 7 siswa, peneliti juga telah menentukan nilai kriteria keberhasilan untuk kemampuan berbicara Bahasa Indonesia sebesar 70 dan pada siklus II seluruh siswa telah mencapai ketuntasan oleh karena itu

penelitian dihentikan pada siklus II. Rata-rata nilai unjuk kerja siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan di siklus II ini dapat dikatakan berhasil.



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata antar siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dapat berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Ada peningkatan presentase ketuntasan di setiap siklusnya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Nilai rata-rata awal siswa kelas II pada pembelajaran tematik adalah 65. Setelah dilaksanakan pembelajaran tematik tema Kegiatanku dengan menggunakan media gambar berseri, nilai rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Pendem pada akhir siklus I meningkat menjadi 83,33. Dan pada akhir siklus II nilai rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa meningkat menjadi 97,34. Presentase ketuntasan pada nilai pra siklus pembelajaran tematik sebelumnya sebesar 36,36%. Setelah dilaksanakan pembelajaran tematik tema Kegiatanku dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I, presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 81,81%. Dan pada siklus II, presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri Pendem Tahun Ajaran 2018/2019. Media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri Pendem. Siswa lebih tertarik dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran tematik tema Kegiatanku yang disampaikan oleh guru kelas. Media gambar berseri juga membuat siswa tidak bosan serta mempermudah siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Media gambar berseri dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia serta meningkatkan perhatian siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Budiyanto. 2009. *Bahasa Indonesia Menjawab Tantangan*. Jawa Tengah: Balai Bahasa Jawa Tengah.

Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Dikti.

Henry Guntur, Tarigan. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Mulyati, Yeti. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyanto, Burhan. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Retno, Winarni. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga: Widyasari.
- Sadiman, A. S dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tizen, Ella Farida. 2008. *Gambar Berseri Sebagai Media Pembelajaran* [online]. Tersedia: <http://suaraguru.wordpress.com/2015/03/gambar-berseri.html> [27 Juli 2018].
- Ulfa, Riana. 2014. *Pemanfaatan Media Gambar Berseri Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yan Candra Putra, D. P. 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Jigsaw pada Siswa Kelas V SD N II Donorejo, Kaligesing, Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.